

# Titik Temu Tujuan Pendidikan Islam dan Indonesia

Samsirin

Universitas Darussalam Gontor  
samsirin.1001@gmail.com

Siti Hardiyanti

IAIN Samarinda  
SitiHardiyanti@gmail.com

Received April 13, 2018/Accepted June 19, 2018

## Abstract

One of the most important aspects in a nation is the aspect of education that had been applied. The progress of a nation's resignation is largely determined by the advance of education in that country. Therefore, education must be managed properly to achieve the goal of education that have been aspired. As a country with a predominantly Muslim population, Indonesia should pay special attention to the Islamic educational system as the needs of its community. The purpose of this paper is to discuss about the purpose of education in Indonesia in the perspective of Islam. This paper is written using the literature review method by analyzing a problem based on the relevant literature. After examining several things, such as educational objectives in general, the purpose of education in Islam and the objectives of Islamic education in Indonesia, then obtained the formulation of Islamic education objectives in Indonesia. The research analysis shows that the purpose of education in Indonesia in the Islamic perspective can be seen from several aspects, namely first, making the element of Tawheed as the main goal. Second, make noble character as the fruit of faith and taqwa to God Almighty. And thirdly, it has an element of balance between the purpose of life in the world and in the Hereafter and not only attaches importance to one element.

**Keywords:** Education system, Indonesia, Islamic education, Islamic perspective, purpose of education.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Dikatakan demikian karena pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.<sup>47</sup> Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik dan benar demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tentunya tidak terlepas pula dengan unsur tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh bangsa ini. Tujuan pendidikan dijadikan pedoman dan arah bagi pelaksanaan pendidikan kita saat ini. Unsur tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengannya akan mempengaruhi pembentukan watak dan karakter warga bangsa Indonesia. Tujuan tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,<sup>48</sup> yang berisikan tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam pendidikan di Indonesia.

Kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan negeri muslim dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yaitu mencapai 250 juta jiwa. Dengan persentase muslim sebesar 87%, maka jumlah muslim Indonesia sudah di atas 200 juta jiwa.<sup>49</sup> Dengan melihat data

---

<sup>47</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001). 98.

<sup>48</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Lihat dalam *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), Cet-ke 2. 5.

<sup>49</sup> Dalam peluncuran buku Agama di Indonesia dalam Angka: Dinamika Demografis Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2000 dan 2010, oleh Center for Religious and Cross-cultural Studies Universitas Gajah Mada (CRCS UGM) dan PUSAD Yayasan Paramadina, (5/2/2014), diungkapkan data statistik penduduk Indonesia berdasarkan enam agama yang diakui, yaitu Islam (87%), Kristen (7%), Katolik (2,91%), Hindu (1,69%), Budha (0,72%), Konghucu (0,05%). <http://pgi.or.id/archives/787>, (Diunduh Kamis, 17 September 2014); sebagaimana dikutip Adian Husaini, *Mewujudkan Indonesia Adil dan Beradab*, (Jakarta:

tersebut, maka sudah sewajarnya jika seluruh aspek kehidupan berdasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam termasuk pendidikan. Lantas seperti apakah pendidikan kita saat ini? Apakah sudah mengandung nilai-nilai Islam di dalamnya khususnya tujuan pendidikan di Indonesia?

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk melihat dan membahas mengenai tujuan pendidikan di Indonesia dalam perspektif Islam.

## B. Konsep Pendidikan di Indonesia

Secara etimologi istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah pendidikan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>50</sup> Adapun istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata "*didik*" yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan memberi awalan "*pe*" dan "*kan*" yang mengandung arti "*perbuatan*", sehingga pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>51</sup>

Sedangkan secara terminologi, pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>52</sup> Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan

---

INSIST dan Surabaya: Bina Qalam Indonesia, 2015). 1.

<sup>50</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011). 1.

<sup>51</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. 2. 263.

<sup>52</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 1.

kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>53</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh John Dewey bahwa pendidikan merupakan suatu proses penggalan dan pengolahan pengalaman secara terus menerus.<sup>54</sup> Kemudian dalam rumusan UU No. 20 tahun 2003 berisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>55</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia dalam rangka melakukan bimbingan, pembinaan, tuntunan terhadap peserta didik melalui proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### C. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia

Persoalan dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Selain itu, tujuan pendidikan pun akan menentukan kearah mana anak didik dibawa.<sup>56</sup> Semakin jelas tujuan pendidikan yang dirumuskan, maka semakin jelas pula jalan yang akan ditempuh dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Sehingga tidak terjadi pengaburan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Segala sesuatu dan usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti

---

<sup>53</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985). 2.

<sup>54</sup> John Dewey, *Experience and Education: Filsafat Pendidikan John Dewey, terj.* (Bandung: Mizan, 2004). 9, sebagaimana dikutip Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014). 64.

<sup>55</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), Cet-ke 2. 5.

<sup>56</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. 137.

apa-apa, sebab tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.<sup>57</sup> Adapun yang dimaksud dengan tujuan dalam hal ini adalah usaha pencapaian oleh peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas.<sup>58</sup>

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan (*star from the end*).<sup>59</sup> Tujuan akan memberikan arah kemana harus menuju, juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur.<sup>60</sup> Dengan demikian, pendidikan dan tujuan pendidikan itu merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Jika keduanya dipisahkan maka akan terjadi ketimpangan dan kegagalan dalam proses pendidikan tersebut.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang berlandaskan pada filsafat hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2 UU Nomor 2 Tahun 1989.<sup>61</sup> Dengan begitu, setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dapat dikategorikan sebagai dan masuk dalam kesatuan sistem pendidikan nasional.<sup>62</sup>

---

<sup>57</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan Edisi Revisi*.... 10.

<sup>58</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 32.

<sup>59</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 13.

<sup>60</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*.... 11.

<sup>61</sup> Suryosubroto, *Berberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 64.

<sup>62</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*.... 138.

Filsafat Pancasila menjadi pedoman pokok dalam pendidikan, melalui usaha-usaha pendidikan dalam keluarga, masyarakat, sekolah dan perguruan tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardjo bahwasanya asal-usul perumusan tujuan pendidikan nasional berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia.<sup>63</sup> Oleh karena itu, jelaslah bahwa tujuan pendidikan bagi suatu bangsa itu titik starnya adalah pandangan hidup dan titik finisnya adalah tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan.

Tujuan pendidikan di tiap-tiap Negara itu tidak selalu tetap sepanjang masa, melainkan bisa terjadi perubahan atau pergantian, sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>64</sup> Akan tetapi, perlu digaris bawahi bahwa dasar pendidikan di Indonesia, sejak dahulu hingga sekarang tidak mengalami perubahan sebab didasarkan pada ideologi bangsa, hanya saja rumusan tujuan pendidikan kita di Indonesia saat ini, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, di antaranya:

1. Pada Pembukaan Undang-undang Dasar 1945
2. Rumusan menurut SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 104/Bhg. O tanggal 11 Maret 1946
3. Menurut UU No. 4 Tahun 1950 (UU Pendidikan dan Pengajaran)
4. Menurut Ketetapan MPRS Nomor II Tahun 1960
5. Menurut Sistem Pendidikan Nasional Pancasila dengan Penetapan Presiden No. 19 Tahun 1965
6. Menurut Ketetapan MPRS No. XXVII Tahun 1966 Bab II pasal 3
7. Menurut Ketetapan MPR Nomor IV/ MPR/ 1973 tentang GBHN
8. Menurut TAP MPR Nomor IV/ MPR/ 1978 tentang GBHN Bab IV D (Pendidikan)
9. Menurut Ketetapan MPR Nomor II/ MPR/ 1983 tentang GBHN
10. Menurut Ketetapan MPR Nomor II/ MPR/ 1988 tentang GBHN
11. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>63</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 14.

<sup>64</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001). 135

## Nasional

12. Menurut Ketetapan MPR Nomor II/ MPR/ 1993 tentang GBHN

13. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003<sup>65</sup>

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, seiring dengan perkembangan yang terus terjadi, dan dengan adanya upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional secara terus-menerus, maka tujuan pendidikan yang terbaru yang telah mengalami pembaruan adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>66</sup> Berdasarkan pada tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional itulah pendidikan di Indonesia saat ini berjalan, sehingga tetap berada dalam koridor yang telah disepakati.

## D. Konsep Pendidikan dalam Islam

Dalam Islam, istilah yang sering digunakan untuk memperkenalkan pendidikan Islam paling tidak dengan tiga istilah yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta’līm*, dan *al-ta’dīb*.<sup>67</sup>

### 1. Al-Tarbiyah

Dalam bahasa Arab, kata “pendidikan” yang banyak digunakan adalah “tarbiyah”.<sup>68</sup> Kata tarbiyah berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*,

<sup>65</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001). 202-203; Lihat juga Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 140-143.

<sup>66</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), Cet-ke 2. 5.

<sup>67</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). 112.

<sup>68</sup> Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad*

*rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak).<sup>69</sup>

## 2. Al-Ta'lim

Istilah kedua yang digunakan dalam pendidikan adalah kata *al-ta'lim*. Kata tersebut berasal dari kata kerja *'allama, yu'allimu, ta'līman* yang berarti pengajaran. Sejalan dengan itu, Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *al-ta'lim* adalah dengan hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.<sup>70</sup> Maksud yang terkandung dalam istilah ini ialah pemberian atau penyampaian pengetahuan dari seseorang kepada orang lain agar menjadi pandai berwawasan luas dan lain-lain.<sup>71</sup>

Kata *'allama* sudah digunakan pada zaman Nabi. Dalam Al-Qur'an, Hadits atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata *tarbiyah*.<sup>72</sup> Di dalam Al-Qur'an kata *ta'līm* dipergunakan dalam beberapa tempat antara lain, surat Al-Baqarah ayat 31, 32, dan 151.

## 3. Al-Ta'dīb

Istilah *ta'dīb* dalam pendidikan Islam digagas oleh Syed Naquib al-Attas. Menurutnya istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah kata tersebut yaitu *al-ta'dīb*.<sup>73</sup> Secara bahasa, kata *ta'dīb* merupakan bentuk mashdar dari kata *addaba, yuaddibu, ta'dīban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh, dan tunduk pada aturan); *punishment* (peringatan atau hukuman), dan *chastisement* (hukuman-penyucian).<sup>74</sup> Kata *al-ta'dīb*

*Al-Naquib al-Attas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 23.

<sup>69</sup> Lihat Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hal. 136 sebagaimana dikutip Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). 7.

<sup>70</sup> Lihat Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 1989), hal. 278. Sebagaimana dikutip Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...* 11.

<sup>71</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013). 14.

<sup>72</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 26.

<sup>73</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1987). 60.

<sup>74</sup> Lihat Hans Whers, *A Dictionary of Modern Arabic Written*, (Beirut: Librarie Du Liban & London: Macdonald & Evans LTD, 1974). 10; Lihat pula John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia dan Ithaca and London: Cornell University Press, 2003), Cet. Ke-27, hal. 104 sebagaimana dikutip Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,

berasal dari kata *adab* yang berarti memberi adab, mendidik,<sup>75</sup> tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.<sup>76</sup> Sedangkan Az-Zajaj sebagaimana dikutip oleh Al-Attas, mengartikannya sebagai cara Tuhan mengajar Nabi-Nya.<sup>77</sup> Dalam bukunya *Islam dan Sekularisme*, ia menulis bahwa pendidikan adalah menyerapkan dan menanamkan *adab* pada manusia, ini adalah *ta'dib*.<sup>78</sup> Dari istilah tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *ta'dib* adalah sebagai suatu upaya peresapan dan penanaman adab pada diri manusia (peserta didik) dalam proses pendidikan.

Al-Attas mengartikan *al-ta'dib* ini sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Melalui kata *ta'dib* ini al-Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan.<sup>79</sup>

Penggunaan kata *al-ta'dib* dalam arti pendidikan sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw.:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (رواه ابن مسعود)

"Tuhanku telah mendidikku dan telah membuat pendidikanku itu sebaik-baiknya." (HR. Ibnu Mas'ud)

---

(Jakarta: Kencana, 2010). 14.

<sup>75</sup> Lihat Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 1989). 36.

<sup>76</sup> Lihat Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Cet. Ke-1. 20.

<sup>77</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1987). 60.

<sup>78</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: PIMPIN, 2010). 187.

<sup>79</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). 14.

Dari ketiga istilah di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan istilah pendidikan Islam sesuai dengan konteks kalimat. Namun di sisi lain, terlepas dari perbedaan penggunaan ketiga istilah tersebut bahwa ketiganya haruslah dipahami secara bersama-sama karena ketiganya memiliki dan mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Kemudian pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah).<sup>80</sup> Kata “Islam” dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.<sup>81</sup>

Adapun menurut terminologi, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan dalam upaya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam dengan tujuan pembentukan kepribadian muslim.<sup>82</sup> Dengan demikian, Pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>83</sup>

Pendidikan Islam menurut Syed Naquib al-Attas ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dan segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud

---

<sup>80</sup> Lihat John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia dan Ithaca and London: Cornell University Press, 2003), Cet. Ke-27, hal. 47; Lihat juga Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (Beirut: Librarie Du Liban & London: Macdonald & Evans LTD, 1974), hal. 426, sebagaimana dikutip Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). 32.

<sup>81</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994). 24.

<sup>82</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam...* 28.

<sup>83</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962). 20.

dan keperiadaan.<sup>84</sup>

Menurut Muhammad SA. Ibrahim (kebangsaan Banglades), pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>85</sup> Adapun menurut pandangan Muhammad Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.<sup>86</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berarti proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik agar menjadi manusia yang sempurna dan berbahagia di dunia dan akhirat.

## E. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*”. Secara umum istilah-istilah itu mengandung makna pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>87</sup>

Sedangkan secara terminologi, tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>88</sup> Zuhairini berpendapat bahwa tujuan adalah sesuatu yang ideal

---

<sup>84</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Mizan, 1984). 10.

<sup>85</sup> *Islamic education in true sense of the term, is the system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam*. Lihat dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006). 25.

<sup>86</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998). 4.

<sup>87</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). 178.

<sup>88</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*.... 29.

yang ingin diwujudkan.<sup>89</sup> Menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada *futuritas* (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.<sup>90</sup> Dengan demikian tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan dan merupakan unsur yang harus ada dalam suatu proses kegiatan.

Berbicara mengenai tujuan pendidikan Islam, banyak para tokoh muslim yang merumuskan hal tersebut di antaranya Imam al-Ghazali. Tujuan pendidikan menurut al-Ghazali adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>91</sup> Bukan hanya untuk mencari kedudukan yang tinggi atau mendapatkan kemegahan dunia.

Selain itu, Ibnu Sina juga merumuskan tujuan pendidikan Islam ialah untuk membentuk manusia yang berkepribadian akhlak mulia. Ukuran akhlak mulia dijabarkan secara luas yang meliputi segala aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek kehidupan yang menjadi syarat demi terwujudnya suatu sosok pribadi berakhlak mulia meliputi aspek pribadi, sosial, dan spiritual. Ketiganya harus berfungsi secara integral dan komprehensif.<sup>92</sup> Kemudian, menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak-anak agar di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>93</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, jelas bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan agar terbentuknya manusia yang memiliki akhlak mulia, menjadikan manusia sebagaimana hakikatnya yaitu sebagai hamba Allah di muka bumi ini dan sebagai

---

<sup>89</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995). 159.

<sup>90</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). 222.

<sup>91</sup> Fatimah Hasan Sulaiman, *Mazahib fi al-Tarbiyah Bahtsun fi Mazhab al-Tarbiyah Inda al-Ghazali*, (Mesir: Maktabah Nahdiah, 1964), hal. 11. Sebagaimana dikutip Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998). 26.

<sup>92</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010). 30-31.

<sup>93</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1920). 15, sebagaimana dikutip Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Quantum Teaching, 2010). 325-326.

mahluk sosial. Dengan kata lain menjadikan manusia itu baik dari segi hablun minallah maupun hablun minanas.

Dalam pendidikan Islam memiliki tujuan pendidikan yang sangat jelas yaitu terwujud kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insankamil" dengan pola takwa. Insankamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung makna bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>94</sup> Dan tujuan akhir pendidikan dalam Islam ialah menghasilkan manusia yang baik yaitu manusia yang beradab<sup>95</sup>, bukan seperti yang ada dalam peradaban Barat.

Kemudian Abu Achmadi<sup>96</sup> berpendapat bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam itu meliputi empat tahapan di antaranya:

### 1. Tujuan Tertinggi/terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna). Hal ini sejalan dengan apa yang telah digagas oleh Al-Attas mengenai tampilan reformasi wajah pendidikan Islam bahwa, *Pertama* yaitu tujuan dari pendidikan itu ingin mewujudkan individu manusia yang universal (*al-Insān al-Kāmil*) yang bercirikan, di samping manusia yang seimbang yang memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian yaitu dimensi *esoterik* vertikal

<sup>94</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*.... 29.

<sup>95</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1987). 54; Lihat juga Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: PIMPIN, 2010). 187.

<sup>96</sup> Abu Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992). 65.

yang intinya tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dan dimensi *eksoterik, dialektikal, horizontal*, membawa misi keselamatan bagi lingkungan sosial alamnya. Juga sebagai manusia seimbang dalam kualitas pikir, dzikir, dan amalnya. *Kedua*, usaha-usahanya dalam mengintegrasikan ilmu dalam sistem pendidikan Islam, dalam artian bahwa pendidikan Islam itu harus memuat ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu rasional, intelektual dan filosofis.<sup>97</sup>

Adapun indikator dari *Insān Kāmil* adalah *pertama*, menjadi hamba Allah yang beribadah kepada-Nya. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah. Maksudnya ialah dengan pendidikan manusia harus memahami dan menghayati tentang Tuhannya dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an melalui ibadah dan senantiasa pada syari'at dan petunjuk Allah. Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah surah al-Zhariat ayat 56 yang artinya: "*Dan Aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku.*"<sup>98</sup> Maksudnya ialah agar seluruh aktivitas yang dilakukan bertujuan semata-mata dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Oleh karena itu, semua perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang diperintah dan dilarang Allah.

Indikator *kedua* adalah menjadi khalifah di muka bumi. Artinya adalah manusia bertugas sebagai pemimpin yang mampu mamakmurkan bumi dan melestarikannya, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, menjadi panutan bagi semua orang, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup. Sebagaimana firman Allah yang artinya: "*Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi'.*"<sup>99</sup> Dalam ayat lain Allah berfirman yang artinya: "*Dan*

---

<sup>97</sup> Lihat Abu Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Cet.1, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992). 130, sebagaimana dikutip Kemas Badaruddin, *Filosafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 76-77.

<sup>98</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008). 5

<sup>99</sup> Q.S. Al-Baqarah ayat 30.

*tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*"<sup>100</sup>

Indikator *ketiga* adalah tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat. Allah berfirman yang artinya: *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi."*<sup>101</sup>

## 2. Tujuan Umum

Tujuan umum yang dimaksud dalam hal ini adalah tujuan yang hendak dicapai dari seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.<sup>102</sup> Rumusan tujuan umum pendidikan dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut yang artinya:

*"Bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorang, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya."*<sup>103</sup>

<sup>100</sup> Q.S. Al-Anbiya' ayat 107.

<sup>101</sup> Q.S. Al-Qashash ayat 77.

<sup>102</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011). 69.

<sup>103</sup> *Education should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individual and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level individual, the community and humanity at large.* Lihat H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), cet. 1. 40. Lihat pula *Second World Conference on Muslim Education, International Seminar*

Tujuan pendidikan Islam yang bersifat umum (universal) memiliki ciri-ciri yaitu *pertama*, mengandung prinsip universal (*syumuliyah*) antara aspek aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah; keseimbangan dan kesederhanaan (*tawazun* dan *iqtisyadiyah*) antara aspek pribadi, komunitas, dan kebudayaan; kejelasan (*tabayyun*), terhadap aspek kejiwaan manusia (*qalb*, akal dan hawa nafsu) dan hukum setiap masalah; kesesuaian atau tidak bertentangan antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya; realisme dan dapat dilaksanakan, tidak berlebih-lebihan, praktis, reliстик, sesuai dengan fitrah dan kondisi sosioekonomi, sosiopolitik, dan sosiokultural yang ada sesuai dengan perubahan yang diinginkan, baik pada aspek rohaniah dan nafsaniah, serta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan; menjaga perbedaan individu, serta prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pelaku pendidikan serta lingkungan di mana pendidikan itu dilaksanakan. *Kedua*, mengandung keinginan untuk mewujudkan manusia yang sempurna (insan kamil) yang di dalamnya memiliki wawasan kafah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pawaris Nabi.<sup>104</sup>

### 3. Tujuan Khusus

Tujuan pendidikan ini maksudnya adalah pengkhususan atau operasional dari tujuan tertinggi (universal) dan tujuan umum. Tujuan ini bersifat relatif sehingga memungkinkan jika adanya perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan,<sup>105</sup> tetapi dengan syarat harus tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan tujuan umum serta tidak bertentangan dengan kedua tujuan tersebut. Pengkhususan tujuan ini dapat didasarkan pada kultur dan cita-cita suatu bangsa; minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik; dan

---

on *Islamic Concept and Curricula, Recommendation*, 15 to 20 March 1980, Islamabad, sebagaimana dikutip dalam buku Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). 61-62.

<sup>104</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). 63.

<sup>105</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). 186.

tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

#### 4. Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu. Tujuan sementara ini merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan dan bersifat kondisional. Dan berangkat dari pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam selalu bersifat dinamis dengan semua keadaan. Tetapi yang terpenting adalah tetap berorientasi dan berlandaskan pada nilai-nilai ideal Islam.<sup>106</sup>

Selanjutnya, menurut sebagian ulama, tujuan pendidikan Islam didasarkan atas cita-cita hidup umat Islam yang menginginkan kehidupan duniawi dan ukhrawi yang berbahagia secara harmonis, maka tujuan pendidikan Islam dibedakan menjadi 2 jenis tujuan yaitu:<sup>107</sup>

##### 1. Tujuan Keagamaan (Al-Ghardhud Dīn)

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup yang demikian merupakan ruhnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar, menjauhi yang bathil dan sesat atau mungkar, yang semuanya telah diwujudkan dalam syari'at agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tidak akan berubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islami melalui proses

<sup>106</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*... 31-32.

<sup>107</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). 226.

pendidikan spiritual menuju ma'rifat kepada Allah.

Tujuan keagamaan maksudnya adalah agar setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan ini menurut pandangan pendidikan dan para pendidik muslim mengandung esensi yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian individual.<sup>108</sup> Kemudian tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju ma'rifat kepada Allah SWT.<sup>109</sup> Sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam ialah membentuk insan kamil dengan pola taqwa kepada Allah dan akal, perasaannya, ilmunya, dan kebudayaannya pantas menjadi khalifah Allah di bumi membina dan menjaga sesamanya.<sup>110</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'la ayat 14-17 yang menjelaskan bahwa tujuan keagamaan merupakan tumpuan cita-cita hidup manusia di dunia ini.<sup>111</sup>

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى . وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى . بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى .

*Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan dirinya (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya lalu dia bersembahyang, tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi, sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal."<sup>112</sup>*

<sup>108</sup> Ali Jumbulati dan Abdul Futuh Tuanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 37.

<sup>109</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pelajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). 17 sebagaimana dikutip Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014). 36.

<sup>110</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014). 36.

<sup>111</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam....* 227

<sup>112</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008). 591-592.

Berdasarkan ayat tersebut, sangatlah jelas bahwasanya segala aktivitas kita di dunia ini haruslah berorientasi dan bertujuan untuk mencapai kehidupan yang berbahagia di akhirat kelak. Begitu juga halnya dengan pendidikan, haruslah memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu washilah atau jalan untuk mencapai kebahagiaann yang hakiki tersebut.

## 2. Tujuan Keduniaan (Al-Ghardhud Dunyawī)

Tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya. Misalnya tujuan pendidikan menurut tuntutan hidup ilmu dan teknologi modern seperti masa kini, meletakkan nilai-nilainya pada kemampuan menciptakan kemajuan hidup manusia berdasarkan ilmu dan teknologi, tanpa memperhatikan nilai-nilai rohaniah dan keagamaan yang berada dibalik kemajuan ilmu dan teknologi tersebut.<sup>113</sup> Tujuan pendidikan seperti ini adalah kering dan gersang dari nilai-nilai kemanusiaan dan agama, sehingga terjadilah suatu bentuk kemajuan hidup manusia yang lebih mementingkan hidup materialistis dan atheis, karena faktor nilai iman dan ketakwaan kepada Tuhan tidak mendapatkan tempat dalam pribadi manusia yang hal tersebut didapatkan dari hasil proses pendidikan yang berlangsung.

Hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan yang benar dalam pendidikan Islam adalah untuk melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan, yang saling menunjang satu sama lain. Dalam hal ini, jika tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada upaya memajukan umat manusia dengan ilmu dan teknologi modern, tidaklah sama dengan tujuan-tujuan pendidikan kaum teknologis di atas, melainkan lebih mengutamakan pada upaya meningkatkan kemampuan berilmu pengetahuan dan berteknologi dengan didasari iman dan taqwa kepada Allah sebagai pengendalinya. Nilai-nilai iman dan taqwa itu

---

<sup>113</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam....* 228.

tidak lepas dari manusia yang berilmu dan berteknologi,<sup>114</sup> sehingga manusia muslim hasil proses pendidikan Islam itu berwujud *sosok manusia*. Sedangkan keberhasilan pelaksanaannya didasarkan atas petunjuk Allah dengan melalui ikhtiar yang sungguh-sungguh.<sup>115</sup> Tujuan tersebut harus mengandung ciri-ciri khas Islam yaitu merealisasikan keseimbangan hidup antara rohaniah dan jasmaniah, antara hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut pandangan Islami, pada hakikatnya kehidupan duniawi mengandung nilai ukhrawi. Karena dengan mengamalkan ilmu dan teknologi manusia mampu berbuat lebih banyak amal-amal kebajikan di dunia dibanding dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan dan berteknologi. Amal baik itulah yang kemudian menjadi faktor penentu bagi hidup bahagia di akhirat.

Merumuskan tujuan pendidikan Islam secara filosofis yang ideal seharusnya menetapkan rumusan konseptual yang bersifat komprehensif dan logis dalam bentuk yang padat dan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang dicita-citakan oleh Islam. Dengan membedakan rumusan tujuan pendidikan keagamaan dan keduniaan di atas sekilas nampak bahwa adanya pemisahan antara cita-cita kehidupan duniawi dan ukhrawi. Padahal tidak demikian, Islam memandang antara kebaikan hidup di dunia dan di akhirat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik benang merah bahwasanya pendidikan Islam mempunyai tujuan pendidikan yang sangat luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada Khaliknya dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus melayani

---

<sup>114</sup> Hamdani Ihsan dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998). 89; Lihat juga Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014). 37; Lihat juga M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam....* 228.

<sup>115</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam....* 229.

pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun rohaniah. Dan juga pendidikan ini mendorong aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>116</sup>

Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada Khaliknya ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak pencipta-Nya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: "Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam.'" (QS. Al-An'am ayat 162)<sup>117</sup>*

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat di rumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawi dan ukhrawiyah.

## F. Tujuan Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Islam

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Islam, apabila dianalisa secara mendalam di antara keduanya pada hakekatnya tidak bertentangan bahkan memiliki titik persamaan, apabila Pendidikan Nasional diletakkan secara proporsional dan

<sup>116</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013). 87.

<sup>117</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008). 150.

dijalankan sesuai dengan apa yang telah ada dalam rumusan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa seperti yang dirumuskan di dalam UU No. 20 Tahun 2003, dan sekaligus berarti mendidik insan Pancasila dan insan yang beragama.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam definisi yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, dapat dipahami bahwa pendidikan itu tidak hanya ditujukan pada pengembangan kemampuan intelektual manusia. Tetapi dalam hal ini, pendidikan juga ditujukan untuk pengembangan manusia agar menjadi insan yang seutuhnya atau *well-rounded person*.<sup>118</sup> Maksudnya adalah selain memiliki kemampuan intelektual, dibutuhkan pula pembinaan sikap mental, moral, dan pembentukan karakter manusia. Dengan demikian, antara pikiran dan jiwa dapat saling mengendalikan dan melengkapi.

Rumusan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, walaupun secara eksplisit tidak menyebutkan kata-kata Islam, namun sangat jelas bahwa substansinya mengandung dan memuat ajaran Islam. Di dalamnya mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang telah terobjektifikasi, yakni ajaran Islam yang telah mentransformasi ke dalam nilai-nilai yang disepakati dalam kehidupan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut memperlihatkan tentang kuatnya pengaruh ajaran Islam ke dalam pola pikir (*mindset*) bangsa Indonesia.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014). 1.

<sup>119</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal). 64.

Jika dikaji secara lebih mendalam dari perspektif Islam, unsur-unsur yang ada dalam tujuan pendidikan di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Beriman adalah usaha melaksanakan amanah yang dibebankan kepada manusia sebagai perintah Tuhan kepadanya, bukan sekedar ikrar dengan lisan. Tapi harus mengakui kebenaran (*tasdiq*) dengan hati dan melaksanakan amalan.<sup>120</sup> kedua, Berakhlak Mulia, akhlak mulia merupakan satu unsur sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia di dunia ini. Karena akhlak mulia ketiga, Sehat. keempat, Berilmu. kelima, Cakap. keenam, Kreatif. ketujuh, Mandiri. kedelapan, Menjadi Warga Negara Yang Demokratis dan Bertanggung Jawab.

Dengan demikian, jika tujuan pendidikan nasional di Indonesia di pandang dari kacamata Islam maka terdapat kesamaan antara keduanya. Persamaan-persamaan tersebut, di antaranya: *Pertama*, mengarahkan peserta didik agar terbentuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tergambar bahwasanya bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengaku berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Makna Ketuhanan Yang Maha Esa di sini adalah Tauhid. Tauhid yang dimaksudkan adalah suatu keyakinan yang mantap di dalam diri tentang keesaan Allah dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.

*Kedua*, menjadikan peserta didik berakhlak mulia (akhlaqul karimah). Dalam hal ini pendidikan di Indonesia menyadari dan mempercayai bahwa akhlak merupakan suatu aspek yang penting dalam kehidupan. Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa, sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari, memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah Ilahiyah dan akal sehat. Akhlak mulia menuntun manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan *Ketiga*, memiliki unsur keseimbangan antara mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>120</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Ma'na Kebahagiaan dan Pengamalannya dalam Islam*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2005). 6.

## G. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan merupakan satu unsur yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Setiap Negara memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Dan dengan perbedaan tersebut dapat mempengaruhi output yang dihasilkan. Demikian halnya pendidikan di Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang merupakan cita-cita dan harapan yang telah disusun para pendiri dan guru bangsa Indonesia sejak dahulu. Tujuan yang telah dirumuskan oleh para pendiri bangsa kita ini merupakan tujuan yang sangat mulia karena didasarkan pada kesadaran berketuhanan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, sangatlah relevan jika dikatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam dan merupakan tujuan pendidikan yang Islami, serta memiliki visi dan misi yang sama dengan pendidikan dalam Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa aspek, yaitu *pertama*, menjadikan unsur Tauhid sebagai tujuan yang utama. *Kedua*, menjadikan akhlak mulia sebagai buah dari iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan *ketiga*, memiliki unsur keseimbangan antara tujuan kehidupan di dunia dan di akhirat serta tidak hanya mementingkan satu unsur di antara keduanya.

## Daftar Pustaka

- Achmadi, Abu. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media. 1992).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001).
- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. (Bandung: Mizan. 1987).
- Al-Attas, Syed Muhammad An-Naquib. *Islam dan Sekularisme*. (Bandung: PIMPIN. 2010).
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: SUKA-Press. 2014).

- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bina Aksara. 1991).
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1991).
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005).
- Badaruddin, Kemas. *Filasafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009).
- Darajat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro. 2008).
- Dewey, John. *Experience and Education: Filsafat Pendidikan John Dewey, terj.* (Bandung: Mizan. 2004).
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia dan Ithaca and London: Cornell University Press. 2003).
- Hafid, Anwar dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Malang: Penerbit Gunung Samudera. 2014).
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015).
- Ihsan, Hamdani dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 1998).
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan Edisi Revisi...*,
- Jumbulati, Ali dan Abdul Futuh Tuanisi. *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif. 1962).
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenada Media. 2006).
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:

- Teras. 2011).
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. 2010).
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta: Quantum Teaching. 2010).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 1998).
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2015).
- Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Suryosubroto. *Bererapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. (Jakarta: Aksara Baru. 1985).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002).
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2013).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Visimedia. 2008).
- Whers, Hans. *A Dictionary of Modern Arabic Written*. (Beirut: Librarie Du Liban & London: Macdonald & Evans LTD. 1974).
- Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. (Jakarta: Hidakarya Agung. 1920).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: PT Hidakarya Agung. 1989).
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi aksara, 1995).